

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidweli, M. Ali, (2001). *Political Instability, Policy Uncertainty, and Economic Growth*. Atlantic Economic Journal.
- Agustina, L., Sapiin., Efendi, M. (2023). *Refleksi Solidaritas Sosial dalam Novel Dwilogi Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy Kajian Sosiologi Sastra* (Doctoral dissertation, Doctoral Dissertation).
- BaileyShea, M. (2021). *Lines and Lyrics: An Introduction to Poetry and Song*. Yale University Press.
- Candra Rahma Wijaya Putra. (2018, 6 4). *Cerminan Zaman Dalam Puisi Tanpa Judul Karya Wiji Thukul: Kajian Sosiologi Sastra. Kembara: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, 4(1), 12-20. Retrieved 4 23, 2024,
- Case, Karl. Dan Ray. C Fair . (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi* Edisi Kedelapan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Choirunisa, I. (2022). *Pengaruh Konteks Sosial Pengarang dan Kritik Sosial dalam Album Menari dengan Bayangan Karya Hindia: Kajian Sosiologi Sastra*.
- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Durkheim, Emile. 1984. *The Division of Labor in Society*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Febrianingsih, L. S. (2015). *Optimisme Tokoh Dalam Novel Laskar Pelangi Dan Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Hesti, M. S., Ikhsan, M., Alamsyah, M. R., & Munir, S. (2020). *Hubungan Tingkat Suku Bunga Dengan Inflasi Dikala Resesi Dan Usaha Dalam Pemulihan Kesehatan Ekonomi*.
- Husein, M. C., & Tanjung, S. (2022, 7 9). *Musik dan Identitas: Analisis Konstruksi Identitas Sosial dalam Album "Menari dengan Bayangan" Karya Hindia. Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 2(1).
- Kurniawan, E. (2021). *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lauren, D. T., & Swingewood, A. (1972). *The Sociology of Literature*. New York: Schocken Books.
- Nensilianti. (2023, 8). *Refleksi Sosial Dalam Novel Manusia & Badainya (Perjalanan Menuju Pulih) Karya Syahidmuhammad (Kajian Sosiologi Sastra Alan*

- Swingewood). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 156-163. Retrieved 4 23, 2024, from <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/download/18483/6862>
- Nietzsche, F. (1883). *Thus Spoke Zarathustra*
- Nurhanisa, N. (2024). *REPRESENTASI REALITAS SOSIAL DAN TANTANGAN GENERASI Z DALAM ALBUM LAGIPULA HIDUP AKAN BERAKHIR KARYA HINDIA*. <https://repository.upi.edu/126939/>
- Nugroho, P. S., Cahyadin, M., Perindustrian, D., Kebudayaan, D., & Pariwisata, D. K. (2010). *Analisis perkembangan industri kreatif di Indonesia. Simposium Ekonomi Indonesia Pasca Krisis Ekonomi Global*, Surabaya.
- Putro, P. U. (2018). *Etika Kerja Islam, Komitmen Organisasi, Sikap Pada Perubahan Organisasi Terhadap Kinerja. Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Rohmah, L. (n.d.). "Kritik Sosial Model Puisi Maskumambang Karya W.S. Rendra (Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingewood). *Jurnal Estetika, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 88-96. Retrieved 4 23, 2024, from <https://ejurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/ESTETIKA/article/download/160/153>
- Saputra, R.M., Rizali, & Ryan J.A. (2019). *Dampak Tingkat Suku Bunga Kredit, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Kredit Bank Umum Swasta Nasional yang Disalurkan di Indonesia.. Journal Ecoplan*.
- Semi, A. (1990). *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sriwulandari, S. (2021). Heroisme dalam "Michel Strogoff" Karya Jules Verne.
- Stein, Steven J dan Howard Book. 2002. *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung : Kaifa.
- Sugiyanto. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Wellek, R., & Warren, A. (1958). *Theory of Literature*. New York: Hartcourt, Brace & World, Inc.
- Zamani, M. F., Ihsanullah, A., & Badri, B. (2021). KARAKTER ANTI-HERO SEBAGAI COUNTER-HEGEMONI SUPERHERO DALAM FILM DEADPOOL: ANALISIS COUNTER-HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 8(2), 112-131.

## DAFTAR LAMAN

- Admin Puskarsa. (2024). Pengaruh Politik terhadap Formulasi Kebijakan Publik. <https://puskarsa.uma.ac.id/2024/07/15/pengaruh-politik-terhadap-formulasi-kebijakan-publik/>
- Awaludin, P. (2024). Perbedaan Inflasi dan Resesi yang Harus Anda Ketahui. <https://associe.co.id/tax-and-accounting/inflasi-dan-resesi/#:~:text=Inflasi%20cenderung%20menyebabkan%20kenaikan%20harga,aktivitas%20ekonomi%20dan%20meningkatkan%20pengangguran.>
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2020). Ancaman Resesi Tak Dapat Dihindari, 92%*. Tersedia online: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ancaman-resesi-tak-dapat-dihindari-92-negara-di-dunia-mengalaminya/>
- Maesaroh. (2024). Daftar Resesi yang Pernah Dialami Indonesia, Mana Paling Dahsyat? <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240711070652-17-553570/daftar-resesi-yang-pernah-dialami-indonesia-mana-paling-dahsyat>
- Malik, R. (2023). “Mengulik Makna Di Balik Penulisan Lagu Di Album ‘lagipula Hidup Akan Berakhir’ Hindia.” <https://www.froyonion.com/news/music/mengulik-makna-di-balik-penulisan-lagu-di-album-lagipula-hidup-akan-berakhir-hindia>
- Mihraj. (2024). Anatomi Heroisme dari Perspektif Filsafat, Personal dan Kemasyarakatan. <https://uinsgd.ac.id/anatomi-heroisme-dari-perspektif-filsafat-personal-dan-kemasyarakatan/>

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lirik-Lirik Lagu dalam Album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia

#### 1. Janji Palsu

Sukses hanya dipinjamkan  
Dan mungkin aku penyewa yang lihai  
Hidup dalam angan-angan  
Di dalam kepala sibuk bertikai  
Cinta dan hal banal lain  
Disobek bagaikan kain  
Dijual sesuai berat  
Dipakai untuk bermain  
Semua tak terkecuali  
Hingga nihil direduksi  
Jadi produk nan terkini  
Sekecil serbuk gergaji  
Kata-kata kosong yang kerap kujual  
Kali ini menuntut tumbal  
Per hari ini kita semua mati rasa  
Atas berbagai lirik berisi semesta  
Yang berkata semua indah pada waktunya  
Kau tahu hidup ini tak ada artinya  
Dijual grosir oleh yang kanan  
Dimaki habis di jaringan kiri  
Dilepeh najis oleh yang mapan

Ditekan habis bak anak tiri  
Batinku sebatas bahan  
Guyon, gelak tawa kalian  
Imanku sebatas bahan  
Makian peradaban, bosan  
Kurasa kau takkan takut malam ini  
Melihat namamu jadi target caci maki  
Seringku berfantasi untuk bunuh diri  
Agar kau merasa bersalah sampai mati  
Per hari ini kita semua mati rasa  
Atas berbagai lirik berisi semesta  
Yang berkata semua indah pada waktunya  
Kau tahu hidup ini tak ada artinya  
Kau tahu, ku tak minta dilahirkan juga  
Ku tahu semua uang ini tak berasa  
Ku tahu karir ini tak ada artinya  
Kesuksesanku dipinjamkan sementara  
Janji palsu dunia

## **2. Siapa Yang Akan Datang ke Pemakamanmu Nanti**

Kau duduk kaku di tepi tempat tidur  
Terdengar isak tangis, hati k'luargamu hancur  
Bergegas kauikuti konvoi ke liang lahat  
Berkumpul di tempat terakhir beristirahat  
Tanah terbuka dan bumi menganga

Melihatnya kau sadar uang hanya sementara  
Lihat petimu dibalut duka dan lara  
Dan beberapa berharap kau masuk neraka (hei!)  
Siapa yang akan datang ke pemakamanmu nanti?  
Siapa yang dalam diam berharap kau 'tuk cepat mati?  
Tetangga dan teman mana yang terpukul  
Pasti hadir, lihat peti, dan tawarkan memikul  
Akankah kucing kompleksmu sedih kau t'lah tiada?  
Cukup baikkah kau ke yang tidak punya kuasa?  
Selesaikan semua ikatanmu di dunia?  
Apa kalimat terakhirmu untuk yang kaucinta?  
Tanah terbuka dan bumi menganga  
Melihatnya kau sadar hidup hanya sengsara  
Lepas dari penjara fisik, langit bergema  
Sekarang namamu diuji kematian kedua  
Oh, hidup hanya sengsara  
Siapa yang akan datang ke pemakamanmu nanti?  
Siapa yang dalam diam berharap kau 'tuk cepat mati?  
Siapa yang akan datang ke pemakamanmu nanti?  
Hu-uh-uh-uh-uh

### 3. Selebrisik

Aku adalah arsitek (*no I'm just kidding that's Koil*)

Aku tak peduli kalian better watch your back

Kalian bisa panggilku kaum intelektual

Paling punya *knowledge*

Seleb rajin bersolek kuasai setiap aspek

*Spec* canggih *high tech followers* siap *protect*

Kuangkat derajatmu waktu engkau ku *rollback*

*Get it get it on*

Kalian minum dari tong kosong

Walau suaraku fals kau tetap *sing along*

Selebriti jadi candu kau hisap pakai bong

Lalu kumabukkan kalian dengan statement bodong

*Social media* televisi

Arena bermainku untuk dapat komisi

*Comment* semua isu aku butuh validasi

Adiksi monetisasi lalu aku selebrasi

*No matter how I do it you'll keep walking around*

*Trash talking but menina you're trying to hard*

*Cause I'll be saying to nem ai*

*Eu nao to nem ai (mas que porra mas que porra mas que porra)*

*Se ele soubesse esse*

*Ele mesmo e um lixo assim*

*Muito trashy*

*Then I'll be saying to nem ai*

*Eu nao to nem ai*

Lebih baik tutup mulutmu

Karena ku sudah duluan menutup mulutku

Karena ilmu milikmu tidak pernah di situ

Pun aku mustahil selalu melek kau halu

Kamu hanya target pasar

Produk jualan korporasi jemput antar

Modal cerita sedih bisa main kasar

Narasi kesehatan mental menggelegar

Lebih baik tutup mulutmu karena ku sudah duluan menutup mulutku

Lebih baik tutup mulutmu karena ku sudah duluan menutup mulutku

Lebih baik tutup mulut lebih baik tutup mulutmu kututup mulutmu lebih baik

Lebih baik tutup mulutmu karena ku sudah duluan menutup mulutku

#### **4. Cincin**

Kau bermasalah jiwa aku pun rada gila

Jodoh akal-akalan neraka kita bersama

Kau langganan menangis lakimu muntah-muntah

Begitu terus sampai Iblis tobat dan sedekah

Terkadang rasanya leher terbakar hingga pagi

Seperti aku hidup berpasangan dengan api

Berhenti ulangi psikolog dan terapi

Aku isi bensin kita coba lagi

Tapi sebelumnya sejuta sayang untukmu cinta

Karna aku pun bola panas juga kadang lebih atau sama parahnya

Dan jika bicara tentang masa depan aku pun bingung tak punya tebakan

Lagu cinta untuk akhir dunia lihat kami nyanyikan ini bersama

Smoga hidup kita trus begini-gini saja

Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika

Smoga kita mencintai apa adanya

Walau katanya skarang ku bisa masuk penjara

Satu per satu hari per hari

Yang menyakiti benahi lagi

Perihal esok tuk nanti dulu

Perihal cincin kucari waktu

Persetan kata siapa mau bilang apa tak guna

Mreka hanya tahu namamu mreka takkan jadi diriku

Persetan aturan cinta tak tertulis di atas batu

Apa kau ingin menjadi benar atau ingin menjadi muda

Smoga hidup kita trus begini-gini saja

Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika

Smoga kita mencintai apa adanya

Walau katanya skarang ku bisa masuk penjara

Persetan kata siapa mau bilang apa tak guna

Mreka hanya tahu namamu mreka takkan jadi diriku

Persetan aturan cinta tak tertulis di atas batu

Apa kau ingin menjadi benar atau kau ingin menjadi muda

Lagu cinta untuk akhir dunia

Sekarang bantu aku nyanyikan ini bersama

Smoga hidup kita trus begini-gini saja

Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika

Smoga kita mencintai apa adanya  
Walau katanya skarang ku bisa masuk penjara  
Satu per satu hari per hari  
Yang menyakiti benahi lagi  
Perihal esok tuk nanti dulu  
Perihal cincin kucari waktu

### **5. Iya Sebentar**

Gua pingin jadi bokap yang nyantai, yang asik  
Yang bisa berteman dengan anak gua  
Tapi dia tetap tau sopan santun  
Tau tetap cara bertata krama  
Tau tetap behave dan bisa menempatkan dirinya aja sih  
Ayah pertanyakan keputusanku kontrak rumah  
Seakan harga tanah semurah saat ia belia  
Bunda pertanyakan keputusanku tak menikah  
Seakan biaya pendidikan semurah dahulu kala  
Awan mempertanyakan minimku berolahraga  
Sedikit lagi kiamat, sehatku tidak berguna  
Lalu kau pertanyakan apiku kini memudar  
Iya... sebentar, ku perlu waktu untuk berbinar  
Masih bisa kau haha-hihi di tengah pusara?  
Dunia sisa lara, aku makan yang seadanya  
Bulatkan hatiku sepenuhnya ikhlas berkarya  
Masih saja iri diri dengan yang lebih ada

Iya... sebentar, beri aku waktu tuk mencerna  
Nasib yang sial, aku tak minta tuk dilahirkan  
Aku mual perlahan semua menjadi banal  
Aku menyerah melihat kotakku disfungsional  
Iya... sebentar, beri aku waktu tuk berdiam  
Dalam ketidakberdayaan melawan negara  
Dalam ketidakberdayaan melawan dunia  
Dalam ketidakberdayaanku melawan sukma  
Iya... sebentar, beri aku waktu tuk berdiam  
Dalam ketidakberdayaan melawan negara  
Dalam ketidakberdayaan melawan dunia  
Dalam ketidakberdayaanku melawan sukma  
Iya... sebentar, beri aku waktu tuk berdiam  
Dalam ketidakberdayaan melawan negara  
Dalam ketidakberdayaan melawan dunia  
Dalam ketidakberdayaanku melawan sukma

## **6. Pesisir**

Komet melintas di atas kepala, tak satu pun kita menoleh  
Semua sibuk hidupi diri  
Lihat ke atas, dambakan bulan, lutut hanyut, pinggang tenggelam  
Semua sibuk hidup di mimpi  
Harapanku menyelam kala langit menghitam  
Dan pesisir bergumam dalam diam mengancam  
Kencang kau menertawakan hujan di tengah gurun berapi

Cepat kau menertawakan hewan, di dalam hilang empati  
Cendekia kau anggap jenaka, durhaka kau di hadapan data  
Yang kau bangun sekarang semua fana, kau sibuk hidup di mimpi  
Harapanku menyelam kala langit menghitam  
Dan pesisir bergumam, dalam diam mengancam  
Harapanku tenggelam, langit tertutup muram  
Dan pesisir bergumam, bersiap 'tuk menerkam  
Bersiap 'tuk tenggelam, bersiap 'tuk melebam  
Sejauh ku berlari, dosaku kan kembali  
Konyol memikirkan masa depan, esokmu masih dalam ancaman  
Semua rancangan yang parau, hanya mewariskan risau!  
Harapanku menyelam kala langit menghitam  
Dan pesisir bergumam, dalam diam mengancam  
Harapanku tenggelam, langit tertutup muram  
Dan pesisir bergumam, bersiap 'tuk menerkam  
Bersiap 'tuk menerkam, bersiap 'tuk menerkam

## **7. Masalah Masa Depan**

Ku tak cukup pintar tuk bicarakan uang  
Ku tak cukup peka tuk bicarakan alam  
Tak cukup bijak tuk bicarakan orang  
Pikiranku bertandang, jauh dari sekarang  
Yang ku tahu besok hancur berantakan  
Seperti kata orang pintar macam Gita Wirjawan  
Dan ku tahu siapa untuk disalahkan

Masalah masa depan, biar mereka bereskan  
Berdiri di penghujung buku  
Gemetar lututku, tersisa ragu  
Berlindung di belakang tawa  
Di dalam hati tersisa ragu  
Hari ini apa yang lucu?  
Jutaan cara tuk batin yang gagu  
Berdiri di akhir dunia  
Di minggu ini tersisa ragu  
Lawan resesi modalku hanya pas-pasan  
Lawan emisi pun aku hanya figuran  
Tak cukup penting tuk bikin perubahan  
Nasibku tak karuan, tidak digenggam tangan  
Yang ku tahu hadapi sambil berjalan  
Seperti kata orang bijak yang paham kebatinan  
Dan ku tahu siapa untuk disalahkan  
Masalah masa depan, aku punya peranan  
Berdiri di penghujung buku  
Gemetar lututku, tersisa ragu  
Berlindung di belakang tawa  
Di dalam hati tersisa ragu  
Hari ini apa yang lucu?  
Jutaan cara tuk batin yang gagu  
Berdiri di akhir dunia  
Di minggu ini tersisa ragu

Ke mana kah

Pelik esok hari kan bawaku pergi

Di antara

Berjuta nama, aku hanya angka, bukan sesiapa

Berdiri di penghujung buku

Gemetar lututku, tersisa ragu

Berlindung di belakang tawa

Di dalam hati tersisa ragu

Hari ini apa yang lucu?

Jutaan cara tuk batin yang gagu

Berdiri di akhir dunia

Di minggu ini tersisa ragu

## 8. Satu Hari Lagi

Lima juta lagi untuk botol minum keras

Tiga juta kosmetik dalam game terus ku kurus

Hanya segelintir uang yang terus keluar deras

Ku sekarang bernafas tanpa tujuan jelas

Karena tak ada lagi yang kucari di sini

Mimpi menjadi besar tak menggiurkan lagi

Anganku hanya sampai sejauh tanah sendiri

Hanya ingin mengeluh tak bisa bijak lagi

Jujur aku sangat beruntung

Selalu hidup cukup tak bisa lagi ku bernyanyi seakan ku

Mengerti dirimu hidupmu lukamu sakitmu

Mulai sekarang coba kau tanggung itu sendiri  
Kadang ku merasa terlalu malas untuk berkarya  
Kurang pantas diriku bergelimang harta  
Sekali saja ku bicarakan tentang mental mu kawan  
Tak setiap hari ku bisa peduli itu (oh kawan)  
Tinggalkan aku di sini  
Ku hanya mampu menyambung hidup hari per hari  
Biarkan aku di sini  
Hanya bisa berpikir tuk satu hari lagi  
Aku hanya ingin muntah sekali lagi  
Ingin makan kenyang sekali lagi  
Jangan anggap aku tulang punggungmu  
Sekali ku berhenti tamat hidupmu  
Jangan beri aku target dagangmu  
Aku bukan komoditas milikmu  
Tinggalkan aku di sini  
Ku hanya mampu menyambung hidup hari per hari  
Biarkan aku di sini  
Hanya bisa berpikir tuk satu hari lagi  
Aku hanya ingin muntah sekali lagi  
Ingin makan kenyang sekali lagi  
Ingin menamatkan satu series lagi  
Dan menangis keras sekali lagi  
Dan menangis keras sekali lagi  
Dan menangis keras sekali lagi

## 9. Bunuh Idolamu

Bunuh idolamu

Atau biarkan mereka hancurkan diri sendiri

Mau tak mau

Bertengkar mengejar hal yang hanya sekejap berarti

Kau nilai dirimu

Hanya dari banyak pekerjaanmu

Kau nilai dirimu

Dari nama-nama yang kaukenal

Kalian berdua sama saja

Oh, sedikit-banyak yang kupikirkan

Tak pernah tega 'tuk kuucapkan

Oh, terlalu banyak kusembunyikan

Kar'na ku tahu jika ku menyanggah

Kaubilang aku egois, dramatis, oh, aku yang salah

Ku tak mau tahu

Pertikaian yang lahir kar'na kau belum usai dengan dirimu

(Belum usai dengan dirimu)

Berpura tak tahu

Tapi kupegang rahasia kalian semua satu per satu

(Satu per satu)

Ku tak mau tahu (tak mau tahu)

Setelah ini, ku bernyanyi hal lain dan berlagak membisu

Sudah cukup sibuk

Menjaga hatiku di tengah dunia yang semakin berdebu

Oh, sedikit-banyak yang kupikirkan

Tak pernah tega 'tuk kuucapkan

Oh, terlalu banyak kusembunyikan

Aku makamkan

Jangan kau banyak bicara

Kau juga sama buruknya

Jari tengah untukmu, Kawan

Sana, lanjut jual namaku

Aku sudah lelah mengalah

Aku yang pertama dirugikan

Aku tak mengerti keadaan

Aku yang egois, dramatis, apatis

Masih banyak yang kurasakan

Masih banyak hal yang kubenci

Bermodalkan kedua tangan

Kucekek kau di dalam mimpi

Terkadang kusebut namamu

Oh, Tuhan, selamatkan aku

Benci ini sungguh mengganggu

Berkaca, bunuh idolaku

Oh, sedikit-banyak yang kupikirkan

Tak pernah tega 'tuk kuucapkan

Oh, terlalu banyak kusembunyikan

Dalam doaku, kukunci diriku

Oh, sedikit-banyak yang kupikirkan (kupikirkan)

Tak pernah tega (ku tak pernah tega) 'tuk kuucapkan (ucapkan)

Oh, terlalu banyak (banyak) kusembunyikan (sembunyikan)

Dalam doaku, kukunci diriku

### **10. Berdansalah Karir Ini Tak Ada Artinya**

Besok, coba kau izin pulang cepat

Bilang saja siapa sedang sakit

Lusa, coba izin terlambat

Bilang saja kau celaka sedikit

Habiskan cutimu sebelum usai

I know you're scared but it's totally fine

Kar'na kau bukan mesin assembly line

Lihat promo liburan, babe, that's a sign

Oh, kar'na ku tahu

Kalimat itu ada di ujung mulutmu

Oh, kar'na kau tahu

Tak mau lakukan itu seumur hidupmu

Lakukan apa yang kau mau sekarang

Saat hatimu bergerak, jangan kau larang

Hidup ini tak ada artinya

Maka kau bebas mengarang maknanya seorang

Lakukan apa yang kau mau sekarang

Saat hatimu bergerak, jangan kau larang

Lagi pula hidup akan berakhir

Maka lakukan apa yang kau mau sekarang  
Berdansalah, kau raja dunia  
Karir ini tak ada artinya  
Berdansalah, kau ratu dunia  
Hidup ini tak ada artinya  
Besok, coba kau berbohong sedikit (sedikit)  
Lalu kau melupa saat diungkit (ungkit)  
Bisa juga kau jujur saja (jujur saja)  
Separahnya kau akan makin lega  
Oh, kar'na ku tahu (tahu)  
Kalimat itu ada di ujung mulutmu  
Oh, kar'na kau tahu  
Utamakanlah dirimu di sisa hidupmu  
Lakukan apa yang kau mau sekarang  
Saat hatimu bergerak, jangan kau larang  
Hidup ini tak ada artinya  
Maka kau bebas mengarang maknanya seorang  
Lakukan apa yang kau mau sekarang  
Saat hatimu bergerak, jangan kau larang  
Lagi pula hidup akan berakhir  
Maka lakukan apa yang kau mau sekarang  
Lakukan apa yang kau mau sekarang  
Saat hatimu bergerak, jangan kau larang  
Hidup ini tak ada artinya  
Maka kau bebas mengarang maknanya seorang

Lakukan apa yang kau mau sekarang  
Saat hatimu bergerak, jangan kau larang  
Lagi pula hidup akan berakhir  
Maka lakukan apa yang kau mau sekarang  
Berdansalah, kau raja dunia (raja dunia)  
Karir ini tak ada artinya (tak ada artinya)  
Berdansalah, kau ratu dunia (ratu dunia)  
Hidup ini tak ada artinya

### **11. Nabi Palsu**

Di sebuah kota, pinggir Jakarta  
Ada seorang anak belajar dansa  
Dengan bayangannya, dengan lukanya  
Dibalut lagu, sedikit pas-pasan  
Dan tanpa disangka, mimpinya jadi besar  
Awalnya ia dambakan, ternyata merepotkan  
Maka ia berpesan, pada dasarnya semua orang hipokrit  
Percaya hanya pada dirimu, bukan idolamu yang liriknya berbelit  
Juga dengan mereka, yang menjual air mata setiap menit  
Atau dengan pelaku skena, yang bagimu keren selangit  
Banjir acara, di Ibu Kota  
Ada seorang pria belajar terbuka  
Dengan dirinya, perasaannya  
Dibalut lagu, masih pas-pasan  
Dan tanpa diminta, orang perdebatkannya

Tanpa titik tengah, entah benci dan suka  
Maka ia berpesan, pada dasarnya semua orang hipokrit  
Percaya hanya pada dirimu, bukan idolamu yang liriknya berbelit  
Juga dengan mereka, yang menjual air mata setiap menit  
Atau dengan pelaku skena, yang bagimu keren selangit  
Mereka semua penipu, percaya hanya pada dirimu  
Mereka semua penipu, dan mungkin aku juga begitu  
Mereka semua penipu, percaya hanya pada dirimu  
Mereka semua penipu, dan mungkin aku juga begitu  
Maka Ia berpesan, pada dasarnya semua orang hipokrit  
Percaya hanya pada dirimu, bukan idolamu yang liriknya berbelit  
Juga dengan mereka, yang menjual air mata setiap menit  
Atau dengan pelaku skena, yang bagimu keren selangit  
Mereka semua penipu, percaya hanya pada dirimu  
Mereka semua penipu, dan mungkin aku juga begitu  
Mereka semua penipu, percaya hanya pada dirimu  
Mereka semua penipu, dan mungkin aku juga begitu  
Na na nabi palsu (mereka semua penipu)  
Na na na na nabi palsu (percaya hanya pada dirimu)  
Na na nabi palsu (mereka semua penipu)  
Na na na na nabi palsu (dan mungkin aku juga begitu)  
Na na nabi palsu (mereka semua penipu)  
Na na na na nabi palsu (percaya hanya pada dirimu)  
Na na nabi palsu (mereka semua penipu)  
Na na na na nabi palsu (dan mungkin aku juga begitu)